

**HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DENGAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
KELAS IV UPT SD NEGERI 019 TANJUNG SAWIT**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI



Oleh:

**NURMALA SARI
NIM. 1986206150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "**Hubungan Literasi Baca Tulis Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit**", ini benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 27 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Nurmalia Sari
NIM.1986206150

ABSTRAK

Nurmala Sari (2023): Hubungan Literasi Baca Tulis Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit

Permasalahan yang terjadi di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep baik setelah kegiatan literasi maupun setelah proses pembelajaran dilakukan terutama di kelas IV. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari kegiatan literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit, pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil dari data analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata variabel literasi baca tulis berada pada kategori baik, yaitu sebesar 74%, dan besaran variabel kemampuan pemahaman konsep berada pada kategori baik, yaitu sebesar 65%. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,349 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 34$, sehingga dapat diketahui nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,349 \geq 0,338$) yang berarti terdapat hubungan antara literasi baca tulis dengan keterampilan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

Kata Kunci : Literasi Baca Tulis, Kemampuan Pemahaman Konsep

ABSTRACT

Nurmala Sari (2023): *The Relationship Between Reading And Writing Literacy With The Ability To Understand The Concept Of Class IV Students Of UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit*

The problems that occur at UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit are still experiencing difficulties in understanding concepts both after literacy activities and after the learning process is carried out, especially in class IV. The purpose of this research was to find out whether or not there was a relationship between literacy activities and students' conceptual understanding abilities. This study uses a quantitative approach. The population in this study were fourth-grade students at UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit, sampling was carried out using non-probability sampling namely saturated sampling. Data were analyzed using the product-moment correlation test. The results of the descriptive statistical analysis data showed that the average value of the literacy variable was in the good category, which was 74%, and the magnitude of the variable ability to understand concepts was in the good category, which was 65%. Then the correlation coefficient obtained was 0.349 and after consulting with the r table at a significance level of 5% with $N = 34$, it can be seen that the r count value is greater than the r table value ($0.349 \geq 0.338$) which means there is a relationship between literacy and writing skills understanding the concept of class IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

Keywords: *Literacy, Concept Understanding*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Teoritis.....	20
D. Hipotesis Penelilitan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Desain Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Validasi Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Data.....	31
B. Pengujian Persyarat Analisis	34
C. Pengujian Hipotesis.....	35
D. Pembahasan Hasil Analisis Data	37
BAB V PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Validasi.....	25
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Literasi Baca Tulis.....	26
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Pemahaman Konsep	27
Tabel 3.4 Indeks Interpretasi Koefisien Korelasi	30
Tabel 4.1 Kategori Literasi Baca Tulis	31
Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	21
Gambar 3.1 Hubungan Variabel	23
Gambar 4.1 Diagram Batang Literasi Baca Tulis	32
Gambar 4.2 Diagram Batang Kemampuan Pemahaman Konsep	33
Gambar 4.3 Data Uji Normalitas	34
Gambar 4.4 Data Linearitas	35
Gambar 4.5 Data korelasi product moment	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 Jurnal Pojok Baca di Kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.....	46
Lampiran.2 Angket Literasi Baca Tulis.....	47
Lampiran.3 Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep.....	48
Lampiran.4 Lembar Validasi Angket Literasi Baca Tulis.....	59
Lampiran.5 Lembar Validasi Kemampan Pemahaman Konsep.....	55
Lampiran.6 Data Perolehan Validasi Aken's V.....	58
Lampiran.7 Data Perolehan Skor Siswa.....	59
Lampiran.8 Data Perolehan Angket Literasi Baca Tulis.....	60
Lampiran.9 Data Perolehan Skor Tes Keterampilan Menulis Narasi Siswa.....	61
Lampiran.10 Data Korelasi Product Moment.....	62
Lampiran.11 Surat Izin Penelitian.....	63
Lampiran.12 Dokumentasi.....	64
Lampiran.13 Surat Pelaksanaan Penelitian.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu kegiatan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara turun temurun di bawah bimbingan orang lain. Pendidikan dijelaskan sesuai dengan bab 1 Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Keunggulan kegiatan belajar mengajardisekolah mempunyai peranan penting dalam suatu negara dan menjadi penentu utama kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan perbaikan mutu pendidikan di Negara ini. Bukti nyata dari upaya ini adalah perubahan kurikulum sebanyak 11 kali sejak Indonesia merdeka dengan tujuan untuk menumbuhkan mutu pendidikan serta menciptakan SDM yang diinginkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong bangsa agar terus bergerak untuk selalu berusaha menumbuhkan kecakapannya pada bidang pengetahuan. Pada zaman perkembangan teknologisekarang memerlukan kemampuan literasi yang baik untuk dapat menerima informasi yang benar. Pada dunia pendidikan, kemampuan berbahasa dikenal GLS (gerakan literasi sekolah), dengan tujuan memajukan literasi dan mengembangkan potensi pada siswa.

Literasi telah menjadi bagian integral dari dunia pendidikan. Literasi memiliki peran sebagai instrumen bagi peserta didik untuk mengetahui, mempelajari, dan mengaplikasikan keahlian yang diperolehnya selama belajar di instansi sekolah. Selain itu, literasi juga berkaitan dengan kehidupan siswa pada lingkungan sekitar, termasuk di dalam rumah dalam memahami konsep di kehidupan sehari-hari.

Literasi di Indonesia pada mulanya diartikan sebagai 'keberaksaraan', kemudian diartikan sebagai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada tahap awal, penekanan diberikan pada kemampuan 'melek baca dan tulis', karena kedua kemampuan berbahasa tersebut yaitu fondasi bagi peningkatan kemampuan literasi dalam bermacam hal. Penafsiran literasi kemudian tidak hanya terbatas pada masalah baca tulis saja, namun telah berkembang menjadi konsep multiliterasi.

Cahyono dan Ardhyantama (2020) menerangkan bahwa literasi baca tulis merupakan salah 1 dari 6 keterampilan membaca dasar yang perlu di pahami. Dalam hal ini karena literasi baca tulis menjadi literasi dasar yang perlu dikuasi agar membantu literasi lainnya. Dengan dilakukannya literasi baca tulis secara rutin akan memberikan dampak positif untuk siswa, dalam artian semakin banyak siswa membaca semakin baik pula literasinya.

Rahmawati (2020) menyebutkan Indonesia terdiri dari 34 provinsi di mana sembilan provinsi termasuk dalam kategori literasi sedang, sedangkan 24 provinsi termasuk kategori literasi rendah, serta 1 provinsi dalam kategori literasi sangat rendah. Dalam hal tersebut didukung data aktual pada bulan

Januari tahun 2020, UNESCO menuturkannya literasi di Indonesia terletak pada deretan/rangking ke2 dari bawah, dengan 0,001% yaitu 1,000 orang Indonesia yang rajin membaca hanyasatuorang. Rendahnya literasi menjadi faktor kurangnya minat baca di Indonesia. Data lain menunjukkan bahwa kecakapan menguasai tingkat melek huruf anak Indonesia usia 9 hingga 14 tahun adalah 46,83%, berada di peringkat sepuluh terbawah dengan kemampuan membaca 46,83%

Gejala rendahnya tingkat literasi ini mempengaruhi dengan lemahnya kemampuan pemahaman konsep pada siswa. Hal ini ditandai dengan kecendrungan siswa dalam menyatakan ulang bacaan yang dibaca. Sedangkan kemampuan membaca dan menulis akan mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa untuk menguasai informasi yang termuat pada bacaan dan mengungkapkannya dalam tulisan.

Maharani, dkk (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan konsep, yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan penerapan konsep yang fleksibel, tepat, efektif, dan benar ketika ada permasalahan. Sehingga siswa dituntut untuk mengetahui dan memikirkan kembali konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal tersebut menjadi acuan pendidik untuk mengetahui ketercapaian murid untuk mengetahui teori dari materi yang dibaca murid.

Kegiatan membaca menjadi kunci primer dalam memahami segala hal. Dengan membaca akan mendukung menumbuhkan gagasan, memperdalam penafsiran dan menguatkan daya ingat dan pengamatan pada suatu kejadian yang kemudian dapat diimplementasikan kembali. Sejalan

dengan hal tersebut, semenjak berlakunya pada tahun 2015 Permendikbud No. 23 yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan menumbuhkan budaya literasi, UPT SDN 019 Tanjung Sawit adalah satu sekolah yang terletak di Kec.Tapung Kab.Kampar yang sudah menerapkan GLS tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan *sharing* yang di lakukan dengan guru setempat di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit pada Maret 2023, UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit sedang menciptakan budaya literasi di sekolah dan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan kampanye literasi seperti peningkatan budaya literasi di sekolah. Sehingga dengan kegiatan tersebut membiasakan peserta didik untuk dekat dengan buku. Dengan adanya kegiatan ini, pada umumnya siswa mengalami perkembangan dalam hasil belajar, khususnya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

Memahami konsep yang dialami siswa kelas IV ketika menulis, mengarah pada sulit menceritakan ulang bacaan yang dibaca, adanya kebingungan dalam menyatakan ulang suatu konsep yang dibacanya kemudian dituliskan kembali menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada jurnal (lampiran.1) yang diterapkan oleh wali kelas, jurnal pojok baca ini dilakukan secara berkelompok dan dibagi menjadi 6 kelompok. Hasil dari jurnal tersebut dari 34 siswa di kelas hanya yang peringkat 5 besar yang mampu menuliskan kembali dengan bahasa sendiri dan itupun masih ada beberapa tulisan yang masih tidak nyambung dengan apa yang dibaca serta penggunaan pengtuasi dan pelafalan huruf yang kurang tepat.

Literasi baca tulis mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan pemahaman konsep. Semakin tinggi literasi baca tulis seseorang, semakin baik pula kecakapan pemahaman konsep yang dikuasai. Begitu pula sebaliknya, ketika literasi baca seseorang bertambah rendah maka bertambah rendah pula kemampuannya ketika memahami konsep. Di karenakan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan membuktikan apakah literasi baca tulis memiliki hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan mengangkat sebuah judul “Hubungan Literasi Baca Tulis Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua sub bagian, baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, dan kajian, serta dapat memperkaya wawasan konsep seputar tentang literasi baca tulis dan kemampuan pemahaman konsep.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada siswa dengan keterkaitan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep serta mendorong siswa agar tetap membudayakan membaca dan terus berlatih menulis.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan menjadi rujukan serta pertimbangan dalam upaya peningkatan literasi baca tulis dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep.
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian sebagai dasar, acuan dan referensi bagi penelitian lain di tempat dan pelajaran yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Literasi bacatulis merupakan kemampuan dasar yang dikuasai individu dalam membaca, menulis, mengadaptasi, serta mengetahui penjelasan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Dengan indikator sebagai berikut: kemampuan membaca, manfaat membaca, mengolah informasi dan perilaku menulis.
2. Kemampuan pemahaman konsep merupakan kecakapan dalam memahami dan mampu mengulang pengertian-pengertian dalam suatu materi yang dipelajari dan disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana serta mampu

mengaplikasikannya. Adapun indikatornya yaitu: Mengungkapkan tema atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, menginterpretasi, mendeskripsikan, menjelaskan gagasan pokok, serta menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

3. Konsep diartikan sebagai pengulangan kembali yang dilakukan pembaca terhadap hasil bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Literasi Baca Tulis

Kecakapan membaca serta menulis hanyalah dua aspek literasi secara umum. Berdasarkan hal tersebut, literasi mencakup banyak hal dari pada kemampuan membaca dan menulis, itu juga mencakup kemampuan untuk memanfaatkan sumber informasi yang dicetak, visual, auditori, digital, dan teknologi. Sedangkan literasi memiliki beberapa pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dua di antaranya adalah: (1) kecakapan menulis dan membaca (2) kapasitas untuk menangani penjelasan dan pengetahuan untuk kemampuan hidup.

Literasi yaitu kecakapan membaca dan menulis Solikhah (2019). Namun, literasi secara sederhana dalam bahasa dihubungkan untuk memperluas tata bahasa, ejaan dan tanda baca yang tepat dan untuk kecakapan menulis yang kompeten. Dalam hal ini juga akan mendukung kemampuan seseorang dalam menerima dan mengelolah informasi yang didapatkan agar lebih bermakna.

Awalnya, literasi didefinisikan sebagai tidak buta huruf ditafsirkan sebagai kecakapan membaca dan menulis. Pemahaman terhadap informasi yang terdapat dalam media tulis inilah yang kemudian dianggap sebagai literasi. Oleh karena itu, sudah menjadi hal wajar jika aktivitas literasi baca tulis selama ini sering dikaitkan dengan kegiatan membaca dan menulis.

Literasi baca tulis biasa disebut sebagai induk dari segala bentuk keaksaraan segala jenis literasi karena sejarahnya yang luas, dengan kata lain literasi baca tulis sebagai makna awal literasi yang mengalami perubahan makna dari masa ke masa, sehingga literasi baca tulis disebut juga sebagai kemampuan berwacana. Kecakapan literasi bahasa peserta didik, dapat diuji dengan cara menilai aspek menguasai, menggunakan, serta menggambarkan hasil membaca pada hasil catatan atau tulisan (Indriyani, 2019). Selain itu, literasi baca tulis juga diartikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi secara sosial di masyarakat.

Abidin, dkk (2017:165) dalam buku *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* dalam konsep literasi, membaca yaitu usaha memahami, menggunakan, merefleksikan, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Sementara menulis adalah proses berulang, penulis terus-menerus merevisi pemikirannya selama melalui tahapan penulisan untuk menyampaikannya dengan cara yang konsisten dengan ide atau gagasan yang dikembangkannya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:6) dalam buku *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* mengatakan literasi yaitu kecakapan untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, tumbuh secara intelektual dan pribadi, dan terlibat dalam interaksi sosial.

Sejalan dengan hal tersebut mengingat di era sekarang di mana informasi mudah didapatkan dari berbagai media massa, maka kemampuan literasi baca tulis ini menjadi hal penting serta menjadi pedoman perkembangan zaman yang semakin modern. Untuk membangun kehidupan yang diinginkan, Koichiro Matsuura, Direktur Jenderal UNESCO, mengatakan bahwa membaca adalah langkah awal yang sangat penting. Bahan pendukung membaca dan menulis untuk literasi.

Menurut (Linanda & Hendriawan, 2022) literasi membaca mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami huruf melalui membaca, menulis, mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan teks tertulis dengan maksud untuk memaksimalkan potensi seseorang. Dalam hal ini gerakan literasi baca tulis telah menjadi satu kesatuan yang utuh, sebab menghilangkan salah satunya akan menjadi ketidakseimbangan. Semisal dengan literasi membaca kemudian apa saja yang dibaca. Sebagaimana sebaliknya jika hanya ada literasi menulis saja, lalu siapa yang membaca.

Menanggapi hal tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis merupakan kemampuan literasi dasar yang berguna untuk kehidupann sehari-hari. Karena dapat membantu seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mendapatkan pengetahuan dengan baik. Sehingga dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Gerakan Literasi Baca Tulis

Karakter dapat dibentuk melalui kebiasaan seseorang, termasuk cara mereka menanggapi situasi yang berbeda dan bahasa yang sering mereka gunakan dengan orang lain (Berliana, 2019). Kebiasaan ini akan mendorong siswa untuk mengetahui hal baik, sehingga siswa dapat memilah tentang mana yang baik dan salah. Dengan kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan diterapkan serta dilaksanakan mampu membentuk karakter siswa yang patuh.

Gerakan literasi sekolah atau yang biasa disingkat dengan GLS merupakan salah satu usaha untuk mengikutsertakan seluruh pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, komite, pengawas, guru, siswa, orang tua, serta masyarakat di sekitar dalam mendukung kegiatan literasi. Pengembangan kebiasaan membaca dan menulis dilakukan bersama-sama dengan pembentukan karakter dan moral di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memupuk minat baca dan menulis sebagai dasar proses belajar sepanjang hidup.

Seluruh personel sekolah, akademisi, penerbit, media, masyarakat, dan pemerintah mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebuah inisiatif untuk membudayakan membaca di sekolah. Tujuan GLS adalah untuk mengembangkan generasi komunikator, pembaca, dan penulis masa depan (Berliana, 2019). Gerakan literasi baca tulis di sekolah diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah, dengan cara menumbuhkan minat membaca pada siswa dalam kegiatan

pembiasaan di sekolah. Dalam hal ini, akan menciptakan generasi muda Indonesia yang gemar membaca, dengan membaca kita akan mendapatkan banyak pengetahuan yang berguna untuk kemajuan negara kita.

Tujuan pengajaran literasi di sekolah adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, linguistik, spiritual, dan estetika yang dapat beradaptasi dengan perubahan informasi dan teknologi. Kegiatan yang mempromosikan literasi adalah salah satu elemen yang membantu pertumbuhan siswa. Secara umum “upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswa yaitu mengadakan pembiasaan melalui pengembangan atau penciptaan budaya literasi dan pembiasaan di kelas disetiap mata pelajaran” (Subandiyah, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut untuk meningkatkan membaca dan menulis pada tahun 2015 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan No.23. Dalam peraturan ini terbentuk gerakan literasi membaca, dengan diadakannya kegiatan membaca selama 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari gerakan literasi ini tentunya menumbuhkembangkan perilaku siswa dengan budaya literasi sekolah yang memiliki tekad dan adat membaca yang tinggi serta memiliki kapasitas menulis yang menyeluruh.

Adanya gerakan literasi baca tulis bertujuan untuk mengembangkan ekosistem yang ada di sekolah. Adanya literasi baca tulis ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan

dalam menanggapi buku pengayaan, hingga meningkatkan kemampuan literasi dalam semua mata pelajaran. Tidak hanya itu siswa juga dapat menemukan pengetahuan dari lingkungan sekitar.

Setyaningrum (2018) mengatakan bahwa salah satu pendukung literasi di sekolah adalah penyediaan sarana dan prasarana, seperti bahan bacaan, sudut baca, sekolah, sumber perpustakaan, dan buku harian bacaan, merupakan salah satu cara untuk mendorong literasi di kelas. Dipahami bahwa dengan adanya gerakan literasi ini akan menumbuhkan lingkungan pendidikan dimana anak-anak dapat terbiasa dengan budaya membaca dan menulis. Dalam buku *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* (2016) sekolah yang literasi mempunyai ciri yaitu menyengkan dan ramah anak, memiliki rasa peduli dengan menghargai sesama, menumbuhkan rasa ingin tahu, memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berkontribusi dengan lingkungan, serta kesempatan dalam partisipasi baik internal maupun eksternal sekolah.

Terkait dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi baca tulis merupakan bagian dasar dari literasi yang mampu menciptakan budaya membaca dan membentuk ekosistem berliterasi di sekolah. Terciptanya budaya membaca tidak terlepas dari peran dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu akan membantu ketercapaian yang menjadi tujuan dari gerakan literasi di sekolah.

3. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada hafalan atau daya ingat, menurut Oktavia, dkk. (2022). Memahami hubungan sebab akibat dan sampai pada kesimpulan adalah cara lain untuk mendefinisikan pemahaman. Idenya berasal dari berbagai objek yang memiliki sifat yang sama.

Pengertian ide adalah kecenderungan seseorang terhadap barang tersebut, yang muncul sebagai perhatian dan tindakan tanpa dorongan atau tekanan dari orang lain, diikuti dengan sensasi yang menyenangkan (Safitri, 2017). Kemampuan pemahaman menjadi hal yang mendasar dan menjadi hal yang paling penting untuk mencapai tujuan agar siswa dapat memahami sesuatu berdasarkan pengalamannya sendiri. Membentuk ketertarikan siswa untuk melakukan kegiatan tanpa keterpaksaan.

Salah satu kesuksesanketika kegiatan belajar mengajar adanya interpretasi konsep yang dipunyai oleh peserta didik karena dengan pengetahuan yang baik maka peserta didik dapat mencapai pengetahuan yang baik pula. Di mana pada pelaksanaannya pemahaman konsep memiliki tahapan dalam proses memahami, menerapkan, menganalisa, serta mengevaluasi. Pemahaman konsep merupakan sebuah penerimaan dengan suatu keterikatan antara diri sendiri dengan sesuatu yang terjadi di luar diri sendiri. Sehingga pemahaman konsep pada setiap individu tidak dibawa dari lahir. Melainkan pemahaman konsep akan timbul seiring

berjalannya waktu sesuai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang ada di luar diri.

Dengan mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan, diperlukan pemahaman konsep yang baik. Pemahaman konsep dapat membantu peserta didik agar memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman konsep sangat penting dalam menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Suranti dkk (2016), seorang siswa harus mampu menguasai suatu konsep agar dapat berkomunikasi secara efektif, mengelompokkan konsep, gagasan, dan peristiwa yang dialami atau dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini secara luas bahwa pemahaman konsep menggambarkan suatu kejadian. Dengan maksud baik itu kejadian yang dialami diri sendiri maupun kejadian yang dialami orang lain.

Pemahaman konsep yang rendah akan membatasi keberhasilan dalam menguasai materi berikutnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga pemahaman konsep menjadi perihal yang sangat berarti untuk dimiliki siswa. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan kembali informasi dan ketertarikan terhadap suatu konsep yang timbul dari dalam diri tanpa dorongan dari orang lain.

4. Faktor Pemahaman Konsep

Pentingnya pemahaman konsep tentu untukakan mempengaruhi pada pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan. Setelahnya siswa

akan menerapkan konsep dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan kemampuannya sendiri baik dari ide maupun dari pengalamannya. Dengan memahami materi, diharapkan pembelajaran menjadi lebih berarti bagi siswa. Proses pembelajaran seharusnya terjadi secara alami melalui kegiatan siswa yang melibatkan pengalaman, bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam hal ini juga pentingnya melakukan strategi pembelajaran yang menjadi fokus utama daripada hanya mengejar hasil yang diinginkan. Adapun faktor pemahaman konsep siswa dari hasil penelitian (Safitri, dkk. 2021), yaitu tahapan pembelajaran yang dilakukan, minat dalam pembelajaran, serta kapasitas kognitif siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal berjudul “Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” karya Putu Ayu Purnama Sari, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Kemudian, (2) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia.
2. Jurnal berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD” karya Oktavia, dkk,

tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik SDN Muara Rengas belum memahami konsep pada indikator mengerjakan, membedakan, membandingkan, dan menginterpretasi data dengan total skor 65 dari 124, menjelaskan gagasan pokok dengan total skor 61 dan 67 dari 124, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri dengan total skor 64 dari 124.

3. Jurnal berjudul “Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar” karya Suandewi, dkk, tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) budaya literasi siswa kelas XI SMA Negeri 7 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata – rata budaya literasi 82,78. (2) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 juga termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata – rata 78,78. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya literasi dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar dengan beta positif 0,843. Hal ini berarti semakin meningkat budaya literasi akan semakin meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,843, sebaliknya jika budaya literasi semakin menurun maka hasil belajar Bahasa Indonesia akan semakin menurun sebesar 0,843.
4. Jurnal berjudul “Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar” karya Maryono, dkk, Universitas Jambi, tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan gerakan literasi baca tulis dan sains

adalah: (1) mendorong siswa menuliskan cerita dengan bahasanya sendiri. (2) jika pembelajaran tema yang memuat muatan sains selesai guru meminta siswa menuliskan rangkaian kegiatan pembelajaran (kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui percobaan) di dalam kertas satu lembar. (3) kegiatan berbagi cerita tentang buku yang dibaca. (4) bermain peran sesuai bacaan. (5) membuat pojok baca untuk siswa. (6) memperbarui buku di pojok baca.

5. Jurnal berjudul “Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: Two-Tier Test Analysis” karya Safitri, dkk, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (kuantitatif dan kualitatif) dengan model dominant-less dominant design, dengan hasil penelitian bahwa: (1) tingkat pemahaman konsep siswa rata-rata tergolong sedang. (2) faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa berdasarkan hasil wawancara yaitu cara atau proses belajar, kemampuan kognitif siswa dan minat belajar siswa.
6. Jurnal berjudul “Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasa” karya Mutji dan Sounth, Universitas Halmahera, tahun 2021. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi baca tulis pada kelas tinggi masih sangat jauh dari yang diharapkan perpustakaan yang harusnya menjadi tempat berliterasi hampir tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut. (2) sekolah yang memiliki perpustakaan tidak dikelola dengan baik. (3) jumlah dan variasi bahan buku bacaan menjadi poin penting karena semua sekolah yang diteliti hanya memiliki buku pelajaran saja.

7. Jurnal berjudul “Literasi : Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca-Tulis Untuk Anak Usia Dini” karya Ayunda Sayyidatul Ifadah, Universitas Muhammadiyah Gresik, tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa PIAUD semester 4 tentang konsep budaya literasi baca tulis untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa mahasiswa PIAUD semester 4 memiliki pemahaman konsep budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini, hal ini ditunjukkan dalam perolehan skor rata – rata yaitu 75 dan persentase 93,75%.
8. Skripsi berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP” karya Miftaqlzanah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa secara keseluruhan berdasarkan hasil rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep sebesar 59,69 termasuk kedalam kategori rendah. Urutan penguasaan berdasarkan indikator mulai dari yang terbesar adalah indikator Interpreting (menafsirkan), indikator Inferring (menyimpulkan), indikator Comparing (membandingkan), indikator Exemplifying (mencontohkan), dan indikator Classifying (mengklasifikasikan) adalah indikator dengan perolehan persentase terendah.
9. Skripsi berjudul “Korelasi Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Budaya Terhadap Kemampuan Membaca Dan Bersosialisasi Siswa Kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu” karya Nur Amalia, Universitas

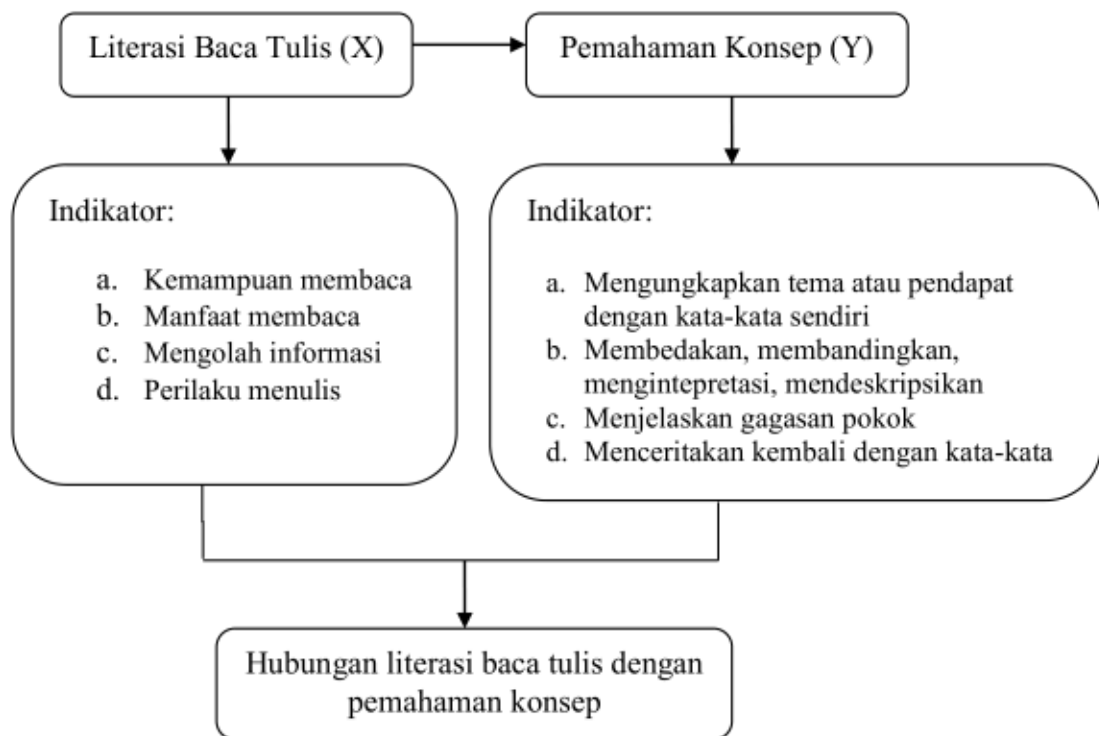
Islam Negeri Antasari, tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil analisis deskriptif literasi baca-tulis dan literasi budaya berada dalam kategori tinggi, kemampuan membaca berada dalam kategori kurang baik, dan untuk kemampuan bersosialisasi berada dalam kategori baik. (2) terdapat korelasi positif dan signifikan antara literasi baca tulis dan literasi budaya terhadap kemampuan membaca dan bersosialisasi yang ditunjukkan dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,334 dan tingkat signifikansi sebesar 0,02. (3) terdapat pengaruh literasi baca-tulis dan literasi budaya terhadap kemampuan membaca dan bersosialisasi adalah 33,4%.

C. Kerangka Teoritis

Pemahaman konsep pada siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran. Salah satu pemahaman konsep yang harus dikuasai siswa adalah berbahasa yang perlu terus dilakukan peningkatannya. Adanya pemahaman konsep yang dimiliki siswa menjadi hal yang penting sehingga siswa dapat mengerti dengan apa yang dipelajari dan nantinya akan mudah untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran pada tingkatan yang lebih tinggi.

Pemahaman konsep siswa yang masih rendah tentunya membutuhkan upaya yang dapat meningkatkan penguasaan pada suatu materi dengan salah satunya melakukan pembiasaan kegiatan literasi baca tulis. Sebagaimana membaca merupakan proses menyerap berbagai informasi didalam tulisan, maka semakin banyak siswa membaca akan semakin tinggi pula pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Dalam hal ini bahwa pemahaman konsep

merupakan upaya dalam penguasaan materi yang dipelajari dari hasil pengalamannya sendiri, yang kemudian mampu mengungkapkan kembali suatu konsep dalam bentuk yang lebih sederhana serta mampu mengimplementasikannya. Adapun bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

H_1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

BAB III

METODE PENELITIAN

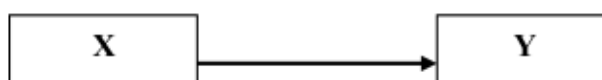
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit yang terletak di desa Tanjung Sawit, Kecamatan Tapung. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian, dikarenakan di sekolah tersebut terutama di kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami konsep baik setelah kegiatan literasi maupun setelah proses pembelajaran dilakukan. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023.

B. Desain Penelitian

Pentingnya desain penelitian sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang *valid*. Kemudian, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan rancangan korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel-variabel penelitian, dalam hal ini yaitu hubungan antara literasi baca-tulis (X) sebagai variabel bebas dengan pemahaman konsep siswa (Y) sebagai variabel terikat, kemudian mencari nilai koefisien korelasi dari kedua variabel serta menjawab bagaimanakah arah hubungan pada variabel-variabel penelitian tersebut, yang diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Hubungan literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit”. Literasi baca tulis adalah variabel bebas (X) dan pemahaman konsep siswa adalah variabel terikat (Y). Di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi variabel X dan Y. Maka, hubungan variabel penelitian tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Variabel

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Literasi Baca Tulis)

Y = Variabel Terikat (Pemahaman Konsep Siswa)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, dkk, 2018). Jadi, populasi merupakan jumlah secara keseluruhan yang mencakup karakteristik/sifat yang tidak hanya dimiliki suatu subjek tetapi juga objek tertentu. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit Kec.Tapung Kab.Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa dengan 17 laki-laki dan 17 perempuan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Maka, sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit dengan jumlah 34 siswa dengan 17 laki-laki dan 17 perempuan.

D. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk membantu mendapatkan informasi dalam mengukur variabel agar pengumpulan data lebih sistematis, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit yaitu berupa angket dan tes, untuk mengukur variabel literasi baca tulis menggunakan teknik non-komparatif dengan angket tertutup yang berisikan pertanyaan/penyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2021:167) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini penyusunan angket peneliti sangat tepat menggunakan skala likert. Dengan kriteria pengukurannya yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Variabel pemahaman konsep dalam pengukurannya menggunakan tes, tes ini berbentuk pemberian tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali

baik dari buku bacaan yang sudah dibaca maupun dalam bentuk video yang diamati dengan kalimat sendiri, selanjutnya hasil dari tulisan tersebut akan diberikan penilaian dengan mengacu pada rubrik penilaian kemampuan pemahaman konsep.

Dengan memastikan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penyesuaian dan peningkatan tingkat kesesuaian pertanyaan atau pernyataan yang ada dengan mencari validitas yang efisien. Sugiyono (2021:206) instrumen yang valid memiliki alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, yang artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi atau validasi aiken's. Dengan analisis uji instrumen penelitian untuk validitas menggunakan persamaan Aiken's V seperti persamaan 1.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} \text{ dengan } S = r - l_o$$

(Shabrina & Kuswanto, 2018)

Keterangan:

l_o = Angka penilaian validitas terendah

C = Angka penilaian validitas tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah expert

Rentang angka V adalah 0 sampai 1,00. Tabel kriteria uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Validasi

Nilai	Kategori
$0,8 < V \leq 1$	Sangat Valid
$0,6 < V \leq 0,8$	Valid
$0,4 < V \leq 0,6$	Cukup Valid
$0,2 < V \leq 0,4$	Tidak Valid

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan tes.

1. Angket atau kuesioner

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang berisikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi. Angket akan disebarkan kepada seluruh sampel untuk diisi dan dijawab oleh siswa.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Literasi Baca Tulis

No	Indikator	Kisi-kisi	No.Butir		Jml Butir
			(+)	(-)	
1	Kemampuan membaca	Kelancaran dalam membaca buku.	1	2	2
		Menggunakan intonasi dengan pemenggalan kata secara tepat.	3	4	2
2	Manfaat membaca	Kebutuhan sebagai siswa untuk membaca buku.	5, 6	7	3
		Kesadaran akan pentingnya buku.	8, 10, 11	9	4
3	Mengolah informasi	Menyimpulkan isi bacaan.	12	13	2
4	Perilaku menulis	Penulisan tanda baca dan ejaan dengan tepat.	15	14	2
Jumlah			9	6	15

2. Tes

Teknik tes terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Pada penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis, di mana tes tertulis ini di laksanakan secara tertulis baik pada pertanyaan maupun jawabannya. Kemudian, dalam penelitian ini tes akan diberikan kepada sampel yaitu dengan berbentuk tugas menuliskan kembali dari buku

bacaan yang di baca, maupun video serta tes yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi konsep yang dipelajari oleh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Pemahaman Konsep

No	Indikator	Kisi-kisi	Skor	No.Butir
1	Mengungkapkan tema atau pendapat dengan kata-kata sendiri	Belum dapat menyatakan tema atau pendapat dengan tepat sesuai dengan isi bacaan.	1	1
		Dapat menyatakan tema atau pendapat namun belum dapat dikembangkan sesuai dengan isi bacaan.	2	
		Dapat menyatakan tema atau pendapat dengan tepat dan dapat dikembangkan dengan benar, sesuai isi bacaan tetapi tidak lengkap.	3	
		Dapat menyatakan tema dan pendapat dengan tepat dan dapat dikembangkan dengan sesuai isi bacaan.	4	
2	Membedakan, membandingkan, menginterpretasi, mendeskripsikan	Tidak dapat membedakan, membandingkan, menginterpretasi, mendeskripsikan.	1	2, 3
		Dapat membedakan, membandingkan, menginterpretasi, mendeskripsikan sesuai dengan isi bacaan namun belum tepat.	2	
		Dapat membedakan, membandingkan, menginterpretasi, mendeskripsikan dengan tepat, namun belum dapat dikembangkan sesuai isi bacaan.	3	
		Dapat membedakan, membandingkan, menginterpretasi, mendeskripsikan secara tepat dan dapat dikembangkan.	4	
3	Menjelaskan gagasan pokok	Menjelaskan gagasan pokok namun tidak lengkap sesuai isi bacaan.	1	4
		Menjelaskan gagasan pokok sebagian tepat sesuai isi bacaan.	2	
		Dapat menjelaskan gagasan pokok sesuai isi bacaan dengan tepat namun tidak lengkap.	3	
		Menjelaskan gagasan pokok dengan benar, sesuai isi bacaan, serta lengkap dan tepat.	4	
4	Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri	Dapat menceritakan kembali namun tidak lengkap sesuai isi bacaan.	1	5
		Menceritakan kembali sebagian tepat sesuai isi bacaan.	2	
		Dapat menceritakan kembali dengan tepat sesuai isi bacaan namun belum dapat dikembangkan.	3	

		Dapat menceritakan kembali dengan tepat dan dapat dikembangkan sesuai isi bacaan.	4	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------	---	--

F. Analisis Data

Data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul setelahnya maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui distribusi antara kedua variabel mempunyai distribusi variabel yang normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah distribusi normal. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk, dengan ketentuan, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas bermaksud untuk mengungkap apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data dapat dikatakan linear, apabila kenaikan skor variabel X diikuti kenaikan variabel Y. Pada penelitian ini, uji linearitas, menggunakan test of linearity pada taraf signifikansi 0,05. Kaidah pada uji linearitas, yaitu apabila $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan linear dan sebaliknya apabila $\text{sig} < 0,05$ maka dinyatakan tidak linear.

Adapun data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2021:241). Kemudian analisis dalam penelitian diberi skor yaitu skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Dengan dipetakan kedalam empat kategori, dalam hal ini sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan rentang skor menentukan kategori masing-masing variabel.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Di mana dari rumus ini diketahui hasil nilai koefisien korelasi yang dapat menunjukkan keeratan hubungan dan arah hubungan dari kedua variabel.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
 $\sum xy$: nilai hasil variabel (perkalian X dan Y)
 $\sum x$: nilai variabel pengaruh
 $\sum y$: nilai variabel terpengaruh

Statistik Hipotesis:

H_0 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

H_1 : ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_1 ditolak.

Tabel 3.4 Indeks Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Literasi Baca Tulis

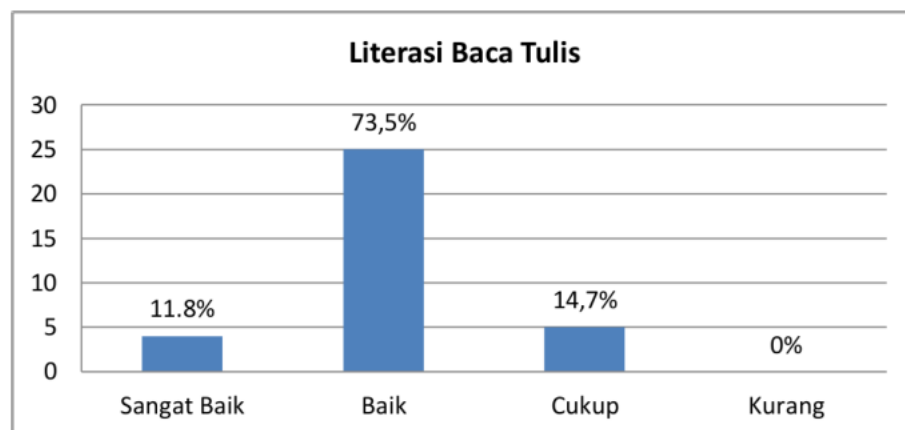
Data terkait literasi baca tulis didapatkan dari angket yang disebar kepada responden yaitu 34 siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Angket disebar langsung di dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Angket ini terdapat 15 pernyataan, pada pernyataan memiliki alternatif jawaban, sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari skor angket yang terlampir, skor terendah yang dihasilkan dari responden adalah 32, sedangkan skor tertinggi adalah 51 dengan total skor keseluruhan adalah 1400. Setelah itu data dianalisis lebih lanjut, dengan menentukan kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori Literasi Baca Tulis

Kategori	Interval		F	%
Sangat Baik	48	60	4	11,8%
Baik	37	47	25	73,5%
Cukup	26	36	5	14,7%
Kurang	15	25	0	0%
Jumlah			34	100%

Data frekuensi yang diperoleh dari angket literasi baca tulis pada tabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Literasi Baca Tulis

Mengetahui frekuensi data pada gambar diagram batang literasi baca tulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi baca tulis siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit berada dalam kategori baik.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep

Data pada kemampuan pemahaman konsep, merupakan data yang didapatkan dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep oleh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Dalam hal ini peneliti memberikan tes tertulis kepada 34 siswa yang kemudian dijawab berdasarkan video yang ditampilkan di papan tulis. Dari video yang ditampilkan di papan tulis, peneliti melihat beberapa aspek, yaitu mengungkapkan tema atau pendapat dengan kata-kata sendiri, mampu membandingkan hingga mendeskripsikan, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Adapun untuk penilaian untuk kemampuan pemahaman konsep, yaitu dengan memberikan skor satu (1) untuk nilai minimal dan empat (4) untuk nilai maksimal sesuai kriteria dari masing-

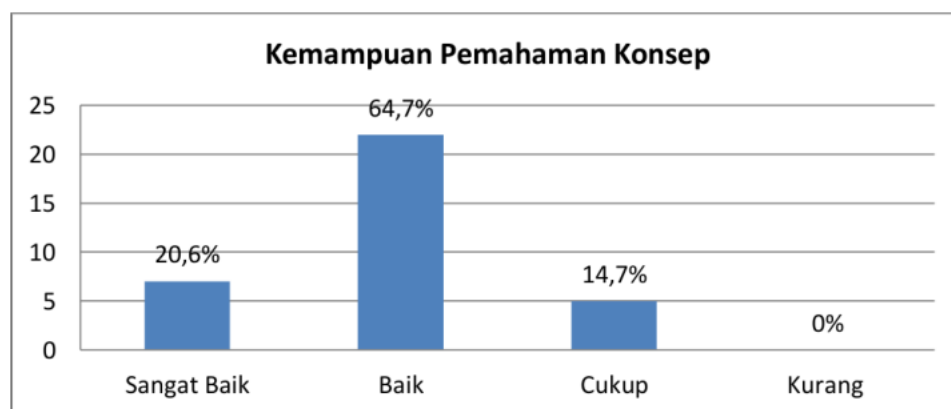
masing aspek. Hasil nilai tersebut akan dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang.

Berdasarkan skor perolehan tes kemampuan pemahaman konsep, skor terendah yang didapatkan responden adalah 10, sementara skor tertinggi 18 dan keseluruhan total skor 484. Kemudian data perolehan skor diklasifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep

Kategori	Interval		F	%
Sangat Baik	16	20	7	20,6%
Baik	13	15	22	64,7%
Cukup	9	12	5	14,7%
Kurang	5	8	0	0%
Jumlah			34	100%

Data frekuensi data kemampuan pemahaman konsep pada tabel dapat digambarkan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Kemampuan Pemahaman Konsep

Dengan gambar diagram batang tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas IV UPT SD

Negeri 019 Tanjung Sawit berada pada kategori baik dengan hasil presentasi 64,7%.

B. Pengujian Persyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi antara kedua variabel yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk pada program SPSS.

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Literasi Baca Tulis	.968	34	.408
Kemampuan Pemahaman Konsep	.960	34	.242

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.3 Data Uji Normalitas

Kaidah yang digunakan yaitu, jika nilai $Sig > 0,05$ maka data dapat dikatakan normal, dalam hal ini dapat disimpulkan data pada kedua variabel dapat dikatakan normal, karena nilai signifikansinya 0,242 yakni lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengungkapkan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam hal ini juga untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang digunakan. Kemudian adapun kaidah yang digunakan yaitu, apabila

Sig>0,05 maka dinyatakan linear dan sebaliknya apabila Sig<0,05 maka dinyatakan tidak linear.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep * Literasi Baca Tulis	Between Groups	(Combined) Linearity	55.118	16	3.445	1.246	.328
		Deviation from Linearity	12.425	1	12.425	4.494	.049
			42.693	15	2.846	1.029	.473
	Within Groups		47.000	17	2.765		
	Total		102.118	33			

Gambar 4.4 Data Linearitas

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi 0,473 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan diantara kedua variabel dapat dikatakan linear.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara kedua variabel tersebut. Sehingga uji hipotesis menjadi bagian yang paling penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adanya tingkat keeratan dan arah hubungan diantara kedua variabel akan terlihat pada perolehan nilai koefisien korelasi, dalam hal ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis dengan asumsi:

H_0 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

H_1 : ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

Adapun hasil hipotesis menggunakan program SPSS, sebagai berikut:

Correlations			
		Literasi Baca Tulis	Kemampuan Pemahaman Konsep
Literasi Baca Tulis	Pearson Correlation	1	.349*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	34	34
Kemampuan Pemahaman Konsep	Pearson Correlation	.349*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.5 Data korelasi product moment

Diketahui pulajika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_1 ditolak. Adapun diketahui nilai r_{hitung} , berdasarkan hasil analisis data ialah sebesar 0,349 dan nilai r_{tabel} , dengan $N= 34$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,338. Sehingga dengan membandingkan kedua nilai tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r_{tabel} , ($0,349 \geq 0,338$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang terlampir, menunjukkan bahwa literasi baca tulis siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit, yang diukur dengan angket berupa pernyataan berada pada kategori baik. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit memiliki kesadaran akan pentingnya pembiasaan pada literasi yang mampu mempengaruhi dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan pada kegiatan literasi baca tulis mampu mengembangkan siswa dalam kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis.

Hasil analisis data kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit berada pada kategori baik pula. Pengambilan data diukur dengan soal tes berupa soal uraian yang diisi berdasarkan video yang ditampilkan di papan tulis. Dari nilai tersebut, dapat menunjukkan bahwa siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit cukup mampu dalam menganalisis tema yang kemudian diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kemampuan menuliskan kembali menggunakan bahasa sendiri mampu mengembangkan siswa untuk berpikir dalam menyusun kata hingga menjadi kalimat, mampu menyampikan informasi dari bacaan, mengontrol diri untuk mengetahui isi bacaan (Maryono, dkk, 2022). Namun dalam hal ini, pada indikator menjelaskan gagasan pokok siswa masih merasa kesulitan. Sejalan dengan ini Oktavia, dkk (2022) mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan

siswa pada aspek ini bahwa siswa tidak memahami maksud dari soal dan perintah soal dalam sehingga dalam menjawab tidak mengetahui tujuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji korelasi, dapat diketahui terdapat korelasi positif yang artinya terdapat hubungan positif antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep. Hubungan positif yang dimaksud bahwa semakin tinggi literasi baca tulis maka semakin tinggi pula kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Begitupun sebaliknya, jika literasi baca tulis siswa rendah maka akan semakin rendah pula kemampuan pemahaman konsep siswa. Adapun tingkat hubungan antara variabel literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep, yaitu dengan menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat diketahui tingkat keeratan hubungannya berada pada kategori rendah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2022) yang berjudul “Korelasi Literasi Baca Tulis Dan Literasi Budaya Terhadap Kemampuan Membaca Dan Bersosialisasi Siswa kelas IV SDN Dukuhhejo Kabupaten Tanah Bumbu”, dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa literasi sebagai bentuk untuk memperoleh pemahaman pengalaman yang diperoleh.

Kemudian untuk mengetahui apakah hasil uji hipotesis dapat diberlakukan generalisasi untuk seluruh anggota populasi di mana sampel diambil dalam hal ini seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Dalam hal ini dilakukan upaya membandingkan nilai r hitung

dengan nilai r tabel, dengan hasil r hitung lebih besar dari r table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemahaman konsep, yang artinya dapat digeneralisasi terhadap seluruh anggota populasi di mana sampel diambil.

Diketahui bahwa untuk memahami suatu konsep dibutuhkan seseorang yang memiliki wawasan yang luas dengan kemampuan literasi baca tulis. Dalam hal ini adalah dengan menuliskan kembali apa yang dipahami dengan kata-kata sendiri terhadap suatu konsep tersebut untuk mendapatkan informasi agar lebih mudah dimengerti. Kemampuan pemahaman konsep diharapkan mampu menguasai tema yang dimaksud maupun memberikan pendapat, membedakan, menginterpretasi, mendeskripsikan, serta menyampaikan gagasan pokok lalu menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri, sehingga apa yang ditulis maupun informasi yang diterima akan lebih mudah dipahami.

Pemahaman itu tidak dapat dimiliki oleh orang apabila tanpa dilatari kebiasaan dalam kegiatan literasi baca tulis. Sebagaimana Devi, dkk (2022) kemampuan literasi baca tulis yaitu kecakapan seseorang dalam melakukan pengintegrasian dari keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Begitupula dengan menentukan tema, gagasan pokok, mendeskripsikan, dapat dimiliki seseorang bila didukung oleh kegiatan literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan literasi dasar yang dimiliki seseorang dalam mengolah informasi dengan membaca dan menulis. Dalam hal ini membaca dapat dimaksudkan suatu cara menyerap

berbagai bentuk dan jenis informasi dan gagasan didalam berbagai sumber dan media apapun. Dalam hal ini literasi baca tulis merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan yang dengannya akan semakin membiasakan seseorang dalam memahami informasi.

Kemampuan ini memiliki keterkaitan kuat pada saat kegiatan menulis. Selama proses menulis, penulis dituntut berfikir menemukan gagasan, yang kemudian dituliskan kembali hasil pikiran kedalam bentuk teks. Menciptakan ide dalam bentuk teks, agar memudahkan penulis menerjemahkan ide menjadi gagasan pokok yang membentuk kata demi kata, menjadi kalimat hingga menjadi paragraf yang menjadi tulisan yang mudah dipahami.

Berdasarkan hal tersebut bertambah sering seorang mengasah kecakapan literasinya, maka dapat menentukan kecakapan dalam menyampaikan tema dan maupun menuangkan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Sehingga semakin baik literasi baca tulis seseorang, akan memperluas pemahaman dan keterampilan, dan kemudian akan memudahkan menemukan tema dan gagasan yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar, serta mudah dipahami termasuk dalam kemampuan pemahaman konsep.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Dengan koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik literasi baca tulis siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit, maka semakin baik pula kemampuan pemahaman konsep. Dan jika literasi baca tulis rendah, maka kemampuan pemahaman konsep siswa juga rendah.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti hendak mengajukan beberapa saran sebagaimana di bawah ini:

1. Bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, sebaiknya guru pertama-tama mengusahakan pembiasaan kegiatan literasi baca tulis yang stabil dan bervariasi, meskipun kegiatan ini juga sudah terlaksana namun dalam artian tidak hanya membaca buku namun juga kegiatan literasi dalam menonton suatu video dengan tema yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bagi siswa yang dalam hal ini kemampuan pemahaman konsep yang

masih rendah sehingga penting bagi guru mengambil sebuah upaya untuk meningkatkan literasi baca tulis dan menyertakan kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa teruntut siswa, agar tetap meningkatkan literasi baca tulis, dengan terus membiasakan diri melakukan kegiatan literasi. Baik pada kegiatan membaca maupun kegiatan menulis yang terus dilatih. Selain itu, siswa juga mesti menyadari akan penting dan dampak yang dirasakan ketika memiliki kemampuan literasi yang baik, sehingga ada motivasi dalam diri untuk mengikuti kegiatan literasi yang sudah diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2022). Korelasi Literasi Baca-Tulis dan Literasi Budaya terhadap Kemampuan Membaca dan Bersosialisasi Siswa Kelas IV SDN Dukuh Rejo Kabupaten Tanah Bumbu. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Berliana, A. O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Dan Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, A. H., & Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.24929/alpen.v4i1.36>
- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Ifadah, A. S. (2020). Literasi : Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 04(2), 290–296.
- Iwantara, I. w, Sadia, I. w, & Suma, I. k. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1–13. <https://www.neliti.com/id/publications/122399/pengaruh-penggunaan-media-video-youtube-dalam-pembelajaran-ipa-terhadap-motivasi>.
- Kemendikbud. (2016). *Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Lietrasi. In Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195.
- Lestari, L. D., Ratnasari, D, & Usman. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Lierasi Budaya Dan Kewargaan Pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesia Journal of Educational Development*, 3(3),312-319. DOI: 10.5281/zenodo.7365078
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Persada*, V(1), 49–56.
- Maryono, Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498.
- Miftaqlzanah. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas

VIII SMP. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Mutji, E. J., & South, L. (2021). Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.
- Oktavia, N., Tanzimah, & Suryani, I. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 203–211.
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Lawu. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(4), 158-168. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>.
- Safitri, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Melatih Pemahaman Konsep Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 237–244. <https://doi.org/10.30738/v5i3.1234>.
- Safitri, Muharrami, L. K., Hadi, W. P., & Wulandar, A. Y. R. (2021). Faktor Penting dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP : Two-Tier Test Analysis. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 4(1), 46–55.
- Samsir, I. (2020). Hubungan Budaya Literasi dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 141–152.
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Mirtahussururi, Nento, M. N., & Efgeni. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyaningrum, D. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *JurnalPend. Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125–135.
- Shabrina, & Kuswanto, H. (2018). Android-assisted mobile physics Learning Through Indonesian Batik Culture: Improving Students' Creative Thinking and Problem Solving. *International Journal of Instruction*, 11(4), 287–302. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11419a>.
- Solikhah, I. (2015). Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Learners. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 15(2), 325–341. <https://doi.org/10.21093/di.v15i2.261>.
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya

Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 265–274.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.

Zulkarnain, I., & Budiman, H. (2019). Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4093>.